

Implementasi Metode Drill dalam Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an: Studi Kualitatif di SDI Ibn Hajar Bantar Gebang Bekasi

Nur Sa'adah*
Munir Abas**

Abstract: *The aim of this research is to know about the implementation of the Drill Method in memorizing the short letter of Qur'an in Sekolah Dasar Islam (the Islamic Elementary School) Ibn Hajar Bantar Gebang Bekasi. By this qualitative study can be concluded that the implementation of the Drill Method in memorizing a Qur'anic short letter was done through the following steps : (1) The teacher makes an example firstly by reading one verse in front of the class with a clear voice and reading; (2) The teacher reads the passage back and all the students are required to follow the the teacher's readings ; (3) If the readings have been sounded eloquent, fluent and correct, then the teacher asks all the male students to recite the exemplified verses then continued by the female students. These steps should continuously be repeated until the goal can be achieved. The obstacles of application of the method is that the provision of Drill Method repetitively often make students become bored or fed. The results of the study explained that the Drill Method in memorizing the Qur'anic short letter proven to provide training and increasing in memorizing Qur'anic short letter in a day a student can be able to produce two short verses and for as much as one long paragraph. In one school year or 141 times of the effective meetings can generate as many as 16 letters or memorizing 97 verses.*

Keyword: *Implementation, Drill Method, and Memorizing of Qur'an.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang

*Nur Sa'adah, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi pada 2015.

**Drs. H. Munir Abas, M.Pd.I. adalah Dosen Tetap UNISMA Bekasi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. .

kehidupan menuntut munculnya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mempunyai dasar iman dan takwa yang kuat. Hal ini juga diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Dengan manusia yang berkualitas inilah hasil pengembangan dapat dipelihara dan dilestarikan oleh kekuatan iman dan takwa yang kuat sebagai landasan hidup. Sehebat apapun keajaiban dunia yang diciptakan oleh

kekuatan teknologi manusia akan mudah hancur dan rusak oleh tangan-tangan manusia.

Dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan islam yang diarahkan pada pembentukan bagian yang berkekuatan iman dan takwa yang teguh sehingga mampu berfikir, memutuskan berbuat, bertanggung jawab terhadap suatu masalah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana telah kita maklumi bahwa pendidikan Islam adalah al Qur'an dan As sunah yang berisi nilai luhur dan mulia merupakan dari segala aspek kehidupan manusia khususnya umat Islam yang akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akherat.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sekaligus risalah Allah SWT yang agung untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, para penutup Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril selama 23 tahun sebagai petunjuk dan penerang yang dapat mengeluarkan umat dari kebodohan, menuju cahaya petunjuk dan berisi peringatan Allah SWT, serta jalan yang lurus. Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad manusia dan merupakan inti dalam sebuah partikel. Said Abdul Adhim berkata, "Allah akan mengangkat derajat suatu kaum dan juga akan menghinakannya dengan Al-Qur'an."

Al-Qur'an kitab suci dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad saw. yang terbesar yang tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an. Al-Qur'an menantang manusia untuk membuat tantangan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya walaupun manusia dan jin bersatu untuk membuat yang semisal Al-Qur'an itu. Andai kata di antara mereka ada yang mampu membuatnya, maka simahlah kemu'jizatan Al-Qur'an itu. Hal itu ditegaskan Allah SWT. dalam Al-Qur'an yang artinya,

"Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagaimana mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS: Al Isra':88).¹

Allah SWT. juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya: yang artinya, "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Al-Hijr: 9).²

Ayat-ayat tersebut ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Namun bukan berarti umat Islam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. Toha Putr Semarang, 1989), h. 437

² *Ibid*, h. 391

terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memeliharanya dari segala bentuk makar yang berasal dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak berhenti-hentinya berusaha ingin menggantinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan Al-Qur'an.

Selain itu melalui sahabat Umar ibn Khatab setelah terjadinya perang Yamamah untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat yang masih berserakan itu ke dalam satu mushaf, hal tersebut disetujui oleh Abu Bakar As-Shiddiq, kemudian beliau menunjuk dan memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih tertulis pada pelepah kurma, batu-batu, tulang-tulang dan dari para sahabat yang hafal Al-Qur'an yang masih hidup, sehingga akhirnya selesai dikumpulkan dalam satu mushaf, lalu diserahkan kepada Kholifah Abu Bakar As-Shiddiq, dan disimpan beliau hingga wafat.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga al Qur'an secara riil dan konsekuen, karena pemeliharannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dari kepedulian umat Islam dalam pemeli-

haraan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an sangatlah dirasakan perlunya karena Allah SWT, mengajarkannya kepada nabi Muhammad saw. dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana firmannya, yang artinya, "Dan Sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),. Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa arab yang jelas. (QS. Asy-Syu'ara': 192-195).³

Dalam ayat yang lain juga Allah SWT berfirman, yang artinya, "Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. (QS: Al- A'laa: 6).⁴

Selain itu, Allah telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam firman Allah yang artinya, "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS: Al-Qomar: 17).⁵

Hikmah diturunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar menjadi teladan bagi umatnya.

³ *Ibid*, h. 587-588

⁴ *Ibid*, h. 1051

⁵ *Ibid*, h. 879

Para penghafal Al-Qur'an juga adalah orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman Rasulullah sampai sekarang mendapat kedudukan yang tinggi di sisi umat, sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya.

Di Indonesia umat Islam khususnya para penghafal Al-Qur'an jumlahnya masih sangat sedikit, tentunya hal ini dilihat dari jumlah umat Islam yang sampai jutaan akan tetapi para penghafal hanya sekelompok kecil saja tidak sampai setengah dari jumlah umat Islam di Indonesia. Hal ini bisa jadi disebabkan karena tidak adanya semangat umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang akurat untuk menghafal Al-Qur'an, walaupun ada penerapannya yang tidak sesuai dengan karakter metode tersebut.

Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan al Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia

dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya."⁶

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: (1) Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwidnya. (2) Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. (3) Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang. Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Raghīb dan Abdurrahman, "Tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan,

⁶Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al Qur'an* (Surakarta: Samudera, 2009), h. 62.

⁷Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an* (Solo: PT Aqwam, 2008), h. 45.

pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang awalnya digagas oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Sekolah mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya. Amanah yang diemban itu sangat besar maka muncullah peraturan-peraturan yang orang tua harus terlibat di dalamnya, seperti: tertib shalat lima waktu, terbiasa melafazhkan do'a-do'a, hafal Al-Qur'an minimal juz 30 surat pendek (*juz amma'*), lulus dengan nilai akhir tinggi. Hal tersebut di antara bentuk kompetensi lulusan yang dijanjikan sekolah untuk orang tua kepada anak-anak mereka.

Sekolah Dasar Ibnu Hajar adalah salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar yang memadukan antara pendidikan umum dengan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka SDI Ibnu Hajar berusaha menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan al Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini menggunakan metode *qira'aty*. Namun dalam pelaksanaan tahfizh belum mampu meningkatkan keefektifitasan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an-nya.

Peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang lain salah satunya adalah metode drill dalam upaya meningkatkan keterampilan menghafal Al-

Qur'an surat pendek. metode drill adalah suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁸ Selain itu metode *drill* juga memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuan dari suatu mata pelajaran tertentu. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih berarti dan proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik, karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk lebih mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya juga metode ini telah diteliti oleh Anik Wijati dengan judul penelitian "Implementasi Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi Bagi Siswa Kelas V SDN Kayoman Purwasari Pasuruan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill yang berlangsung secara efektif dan seksama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa yang pada pra tindakan rata-rata kelas 62,9 meningkat menjadi 64,8 pada siklus I, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu sebesar 78,4. Dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat diterapkan guna untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, meskipun

⁸Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 125.

masih terdapat kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan guru mencrapkan metode drill, sehingga prestasi belajar anak didik akan ikut meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Uraian di atas, menunjukkan bahwa metode drill ini merupakan suatu metode yang efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah efektif penerapan metode drill ini diterapkan pada mata pelajaran menghafal al Qur'an surat pendek yaitu keterampilan siswa dalam menghafal surat pendek di tingkat sekolah dasar.

Penulis ingin lebih lanjut mengetahui pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan hafalan surat pendek di SDI Ibnu Hajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode drill di SDI Ibnu Hajar; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan surat pendek di SDI Ibnu Hajar; (3) Untuk mendeskripsikan kendala pada pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan hafalan surat pendek di SDI Ibnu Hajar.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu penelitian yang bersumber pada

⁹Anik Wijayati, "Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi Bagi Siswa Kelas V SDN Kayoman Purwasari Pasuruan" <http://library.un.ac.id/free-contents/index.php/pu/detail/html>, diakses tanggal 12 juni 2012.

pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian.

Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Paparan Data

Selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari 12 Februari 2015-12 Maret 2015 melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an surat pendek dengan metode drill di SDI Ibnu Hajar. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi ke lapangan. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SDI Ibnu Hajar yaitu Bapak Tian Bastian.S.Ag., dan guru Al-Qur'an Bapak Kosidin,S.Pd.I., sementara observasi penelitian dilakukan dengan melihat dan mengamati jalannya pembelajaran Al-Qur'an menghafal surat pendek dengan metode drill di dalam kelas.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan meminta ijin kepada pihak kepala sekolah SDI Ibnu Hajar untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Pada tanggal 9 Februari 2015, peneliti menghadap kepala sekolah SDI Ibnu Hajar untuk memberikan surat ijin penelitian dari pihak fakultas sekaligus mengadakan observasi masalah pembelajaran tahfiz khususnya keterampilan siswa dalam menghafal surat pendek dengan metode drill yang dijadikan peneliti sebagai pokok permasalahan.

SDI Ibnu Hajar merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota

Bekasi yang dalam kegiatan pembelajarannya terdapat mata pelajaran al Qur'an menghafal surat pendek (*tahfidz*) Pembelajaran *tahfidz* diterapkan di sekolah ini dengan target agar siswa setelah lulus dari sekolah ini dapat mampu menghafal al Qur'an minimal Al-Qur'an surat pendek juz 30.

Pembelajaran Al-Qur'an menghafal surat pendek diberikan sekolah mulai dari kelas I sampai kelas VI. Dalam penerimaan siswa baru, tidak menjadikan suatu persyaratan bagi calon peserta didik baru harus mampu membaca Al-Qur'an atau mempunyai hafalan. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak menjadi persyaratan kelulusan, walaupun dalam proses tes siswa baru tetap diuji kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal. Hasil pengujian digunakan sebagai informasi awal bagi sekolah mengenai kemampuan calon peserta didik baru pada kedua kemampuan tersebut. Hal ini penting untuk melihat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menghafal surat pendek.

Peserta didik baru SDI Ibnu Hajar sebagian besar masih tergolong baru pada tahap pengenalan huruf arab saja. Sementara untuk hafalan, karena pendaftaran lebih banyak anak-anak yang sudah melewati pendidikan di TK/RA sehingga untuk membaca surat-surat pendek anak-anak sudah sedikit hafal. Tetapi kualitas bacaannya belum teruji ketepatan, makhrojul huruf, tajwid, dan lain-lainnya.

Dalam pembelajaran menghafal surat pendek, SDI Ibnu Hajar mempunyai target yang ditetapkan untuk

setiap semester pada masing-masing jenjang yang mana ketercapaiannya wajib dihitung oleh guru kelas setiap semesternya. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sekolah menyediakan pendidik/ pengajar tahfidz yang diharapkan sudah memiliki *syahadah* (Ijazah) dari lembaga Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas bacaan siswa agar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Selain dari kualitas pendidik, sekolah juga memperhatikan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan tahfidz Al-Qur'an surat pendek. Adapun metode yang dipakai di sekolah ini adalah berdasarkan saran dari guru-guru dan pihak yayasan. Metode drill yang digunakan dalam pembelajaran menghafal yang sampai saat ini masih dipakai juga adalah hasil saran dari guru-guru dan pihak yayasan.¹⁰

Bentuk latihan yang diberikan guru dalam pembelajaran tahfidz ini dalam 1 tahun pelajaran kelas I diharapkan siswa dapat menghasilkan tahfidz sebanyak 16 surat atau 97 ayat, yaitu surat al Fatihah, an-Nas, Al- Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takatsur, Al Qori'ah, dan Al-'Adiyat.

Pada semester 1 sebelumnya siswa sudah menghasilkan tahfidz sebanyak 8 surat, yaitu surat Al-Fatihah, an-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, dan

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Tian Bastian.S.Ag., (Kepala Sekolah SDI Ibnu Hajar Bantargebang), tanggal 14 Februari 2015

Al-Kautsar. Selanjutnya surat Al Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takatsur, Al-Qori'ah dan Al-Adiyat dipelajari siswa sampai semester 2. Dan Ketika peneliti mengadakan penelitian pembelajaran tahfidz guru sedang memberikan latihan untuk surat Al-Humazah.

Kegiatan pembelajaran ini selalu diawasi oleh kepala sekolah, akan tetapi tidak selamanya datang ke kelas terkadang melihat hasil prestasi siswa dalam keterampilan menghafal surat pendek.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Drill di SDI Ibnu Hajar

Berdasarkan observasi di lapangan dan temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara di SDI Ibnu Hajar, dengan Bapak Kosidin, S.Pd.I., guru tahfidz mengatakan bahwa pembelajaran al Qur'an di SDI Ibnu Hajar adalah dengan menggunakan metode drill. Bentuk latihan yang dilaksanakan oleh guru tahfidz di sekolah ini adalah dengan memberikan latihan yang terus menerus diulang sampai siswa dapat menguasainya. Metode ini dimaksudkan agar dalam pembelajaran *tahfidz* siswa dapat memiliki: (1) Keterampilan dalam menghafal bacaan surat pendek; (2) Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an surat pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar; dan (3) Kemampuan menghafal surat pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

a. Keterampilan Menghafal Bacaan Surat Pendek.

Keterampilan menghafal surat pendek adalah bentuk latihan yang diberikan kepada siswa agar dapat memiliki dan meningkatkan jumlah hafalan bacaan surat pendek. Untuk mencapai tujuan siswa dapat memiliki keterampilan dalam menghafal surat pendek, guru memberikan latihan setiap hari setelah selesai shalat dhuha di dalam kelas, secara klasikal dan berkelompok. Adapun target jumlah hafalan dengan metode ini adalah disesuaikan dengan panjang pendeknya surat/ayat yang dilatihkan. Apabila ayat tersebut termasuk pendek, maka dalam 1 hari ditargetkan siswa dapat menghafal sebanyak 2 ayat. Sedangkan untuk ayat yang panjang, dalam 1 hari ditargetkan siswa dapat menghafal sebanyak 1 ayat saja.¹¹

Pada pelaksanaannya, bentuk latihan yang diberikan oleh guru selalu diberikan kepada siswa dalam situasi yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru senantiasa memberikan motivasi dalam latihannya yaitu dengan melakukan variasi metode *muraja'ah* di rumah.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Kosidin, S.Pdi, (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 26 Februari 2015.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Kosidin, S.Pdi (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 26 Februari 2015.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Kosidin, S.Pd.I (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 26 Februari 2015.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tahfidz dengan metode drill dilakukan penilaian terhadap siswa secara individu saat tes baik di ulangan harian, UTS, UAS, atau UKK. Adapun yang menjadi indikator dalam penilaian ini adalah siswa dapat membacakan hafalannya secara baik dan benar.¹³ Peningkatan siswa dalam latihan ini adalah jumlah hafalan siswa bertambah, baik dalam ukuran jumlah surat ataupun jumlah ayat yang dikuasai siswa.

Pelaksanaan latihan dalam meningkatkan keterampilan menghafal bacaan surat pendek dengan metode drill (latihan) di SDI Ibnu Hajar dapat digambarkan sebagai berikut: Guru terlebih dahulu memberikan contoh dengan membacakan 1 ayat di depan kelas dengan suara dan bacaan yang jelas sehingga dapat didengar anak-anak secara keseluruhan, sementara murid mendengarkan dan menyimaknya. Beberapa langkahnya adalah sebagai berikut¹⁴:

Pertama, guru membacakan kembali bacaan tersebut dan seluruh murid diminta untuk mengikuti bacaan yang dibacakan guru. Langkah seperti ini terus menerus diulang sampai murid benar-benar sudah terdengar fasih dan benar bacaan makhrojnya sesuai kaidah tajwid.

Kedua, setelah bacaan telah terdengar fasih, lancar dan benar, guru

kemudian meminta seluruh siswa laki-laki untuk membacakan ayat yang telah dicontohkan kemudian dilanjut dengan siswa perempuan. Langkah seperti ini terus menerus diulang sampai murid laki-laki/perempuan benar-benar sudah terdengar lancar dan hafal.

Ketiga, guru meminta semua muridnya untuk mengikuti bacaan yaitu perbangku. Bagi siswa yang duduk di bangku pertama dan kedua mendapat giliran pertama kemudian dilanjut sampai selesai.

Kempat, guru mengulang kembali dari langkah pertama sampai selesai, akan tetapi jeda waktu antara langkah 1 ke-2 harus lebih cepat apabila semakin diulang-ulang lagi. Langkah ini terus menerus diulang sampai target hafalan dapat tercapai.

b. Kecakapan dalam Membaca al Qur'an yang Sesuai dengan Kaidah Tajwid yang Baik dan Benar.

Kecakapan dalam membaca al Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar adalah bentuk latihan yang diberikan guru agar siswa dapat membaca al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Untuk siswa kelas I ini aspek tajwid yang ditekankan adalah siswa mampu membedakan mana bacaan yang harus dipanjangkan, dan mana yang tidak perlu dipanjangkan. Selain itu, siswa juga harus mampu menguasai makhrojul hurufnya yaitu dapat membedakan huruf yang sejenis.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ko sidin, S.Pdi (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 26 Februari 2015.

Bentuk latihan ini diberikan guru dengan memberikan contoh bacaan al Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah tajwidnya kepada siswa. Pemberian contoh bacaan ini dilakukan berbarengan dengan langkah dalam latihan keterampilan menghafal bacaan surat pendek. Guru juga melakukan pemberian contoh disaat menemukan kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, guru segera memberitukan/ meluruskan bacaan siswa agar tidak berlarut dengan kesalahannya. Pembetulan atau pelurusan bacaan siswa dilakukan guru dengan cara hanya tetap berada di depan bangku siswa atau terkadang dengan menghampirinya secara personal.

Untuk mencapai hasil belajar siswa dalam kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, guru mengoptimalkan contoh yang diberikan kepada siswa dan berusaha mengubah kebiasaan kurang baik siswa dalam membaca Al-Qur'an agar semakin baik dan benar yaitu dalam hal tajwidnya.¹⁵

Untuk memberikan motivasi pada siswa dalam meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, guru melakukan variasi metode strategi dengan memberikan gerakan tangan apabila ada bacaan yang harus dibaca panjang, dan memberikan tekanan bila ada yang bertasydid sam-

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kosidin Zuhri, S.Pdi (Guru Tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 28 Februari 2015.

bil terus berkeliling ke setiap kelompok. Jika dianggap telah menguasai, kemudian siswa ditunjuk salah satu untuk membacanya.

Proses penilaian yang dilakukan guru untuk melihat kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar yaitu dengan indikator: (1) siswa menguasai bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, dan (2) siswa melafalkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrojul hurufnya.¹⁶ Ketercapaian dalam pemberian latihan ini adalah ketercapaian nilai siswa yang sesuai dan diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pembelajaran tahfidz yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan guru tahfidz.¹⁷

c. Kemampuan Menghafal Bacaan Surat Pendek dengan Kaidah Tajwid yang Baik dan Benar

Kemampuan menghafal bacaan surat pendek dengan kaidah tajwid yang baik dan benar adalah bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar tidak hanya mampu mempunyai hafalan, akan tetapi juga mempunyai hafalan yang bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dimana dalam hal ini siswa

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Kosidin Zuhri, S.Pdi (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 28 Februari 2015.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ko sidin, S.Pdi (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 26 Februari 2015.

dapat menghafal dengan bacaan yang baik dan benar tentang panjang pendeknya.¹⁸

Pelaksanaan latihan ini merupakan perpaduan antara indikator keterampilan menghafal bacaan surat pendek dengan kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Oleh karena itu, dalam penilaiannya pun adalah perpaduan antara keterampilan menghafal bacaan surat pendek dengan kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar yaitu siswa dapat membacakan hafalan bacaan surat pendek dengan bacaan yang sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar. Siswa dikatakan telah mencapai dalam indikator ini apabila jumlah hafalan siswa bertambah dan bacaan tajwidnya semakin baik dan benar menurut kaidah tajwidnya.

2. Efektifitas Metode Drill dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di SDI Ibnu Hajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran tahfidz di SDI Ibnu Hajar dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menghafal surat pendek. Sebagaimana teori Bloom menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ada pada tiga aspek,

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ko sidin, S.Pdi (Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar), tanggal 26 Februari 2015.

yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik/keterampilan. Dalam hal ini, khususnya pada mata pelajaran tahfidz keberhasilan dalam pembelajaran lebih ditanamkan pada aspek psikomotorik/ keterampilan siswa dalam menghafal surat pendek yaitu dengan indikator: (1) siswa mampu menghafal bacaan surat pendek (2) siswa mampu membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar (3) siswa mampu menghafal Al-Qur'an surat pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

a. Keterampilan Menghafal Bacaan Surat Pendek.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan bahwa dengan diterapkannya metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa telah mampu menghafalkan Al-Qur'an surat pendek yaitu surat al Fatihah (7 ayat), an Nas (6 ayat), al Falaq (5 ayat), al Ikhlas (4 ayat), al Lahab (5 ayat), an Nasr (3 ayat), al Kafirun (6 ayat), al Kautsar (3 ayat), al Ma'un (7 ayat), al Quraisy (4 ayat), al Fil (5 ayat), dan surat al Humazah (9 ayat). atau total surat dan ayat yang telah siswa hafal yaitu sebanyak 12 surat atau 64 ayat.

Surat al Fatihah (7 ayat), an Naas (6 ayat), al Falaq (5 ayat), al Ikhlas (4 ayat), al Lahab (5 ayat), an Nasr (3 ayat), al Kafirun (6 ayat), al Kautsar (3 ayat) diselesaikan selama semester 1, sementara surat al Ma'un (7 ayat), al Quraisy (4 ayat), al Fil (5 ayat), al Humazah (9 ayat) dipelajari siswa sampai UTS semester 2 dan Untuk Surat al Asr (3 ayat), at Takatsur (8 ayat), al Qori'ah (11 ayat), al Adiyat

(11 ayat) dipelajari siswa sampai UKK (Ujian Kenaikan Kelas) nanti. Data ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz.

Dalam setiap minggunya pembelajaran tahfidz dengan metode drill dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu hari senin sampai kamis. Dalam setiap pertemuannya, dengan latihan ini siswa dapat mempunyai hafalan sebanyak 2 ayat. Hal ini berarti kalau dihitung untuk menghasilkan hafalan sebanyak 12 surat atau 64 ayat yaitu surat al Fatihah (7 ayat), an Nas (6 ayat), al Falaq (5 ayat), al Ikhlas (4 ayat), al Lahab (5 ayat), an Nasr (3 ayat), al Kafirun (6 ayat), al Kautsar (3 ayat), al Ma'un (7 ayat), al Quraisy (4 ayat), al Fil (5 ayat), al Humazah (9 ayat). bagi siswa kelas I SDI Ibnu Hajar memerlukan waktu kurang lebih selama 90 kali pertemuan atau 23 minggu sampai UTS (Ujian Tengah Semester Genap).

Pada saat peneliti memulai penelitian di lapangan tanggal 12 Februari 2015, pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung latihan surat al Humazah yaitu sebanyak 9 ayat dan telah melewati latihan sebanyak 3 ayat. Pelaksanaan latihan tetap konsisten yaitu target 1 kali pertemuan menghasilkan hafalan sebanyak 2 ayat. Peneliti kemudian mengamati kembali, dan ternyata sebanyak 9 ayat surat al Humazah dapat dihafal siswa selama 5 kali pertemuan, atau dapat diselesaikan sebelum UTS (Ujian Tengah Semester Genap) yaitu tanggal 2 Maret 2015. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterap-

kannya metode drill dalam menghafal surat pendek di SDI Ibnu Hajar dapat meningkatkan keterampilan menghafal surat pendek sampai pada UTS (Ujian Tengah Semester Genap) yaitu kurang lebih 90 kali pertemuan dapat mempelajari baca tulis al Qur'an siswa sebanyak 12 surat atau 64 ayat.

b. Kecakapan dalam Membaca al Qur'an yang Sesuai dengan Kaidah Tajwid yang Baik dan Benar.

Penerapan metode drill pada pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kecakapan membaca al Qur'an yang sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar dikatakan telah mencapai keberhasilannya apabila siswa dapat mengalami peningkatan makhrojul huruf yaitu siswa dalam membaca al Qur'an dapat membedakan setiap huruf yang siswa baca terutama membedakan huruf-huruf sejenis seperti huruf *Tsa, Sa* dan *Sya*, dan untuk peningkatan tajwid adalah siswa mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang harus dipendekkan. Keberhasilan siswa dalam latihan kecakapan baca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat hasil belajar siswa pada UAS (Ujian Akhir Semester) Semester Ganjil diketahui nilai rata-rata mencapai nilai 87, di mana yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 48% siswa atau 11 orang, dan sisanya sebanyak 52% atau 16 orang yang mendapatkan nilai rata-rata yaitu berkisar antara 75-89.

Peningkatan kecakapan siswa juga peneliti dapatkan pada nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada hasil UTS (Ujian Tengah Semester) Semester Genap, yaitu dengan nilai rata-rata 88 di mana yang mendapatkan nilai antara 90-100 sebanyak 62 % atau 14 orang, dan antara 79-89 sebanyak 38 % atau 13 orang.

Berdasarkan pada pencapaian nilai siswa pada UAS semester 1 dan UTS Semester 2 menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode drill dalam menghafal surat pendek di SDI Ibnu Hajar dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam membaca al Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar yaitu mendapatkan nilai rata-rata 87 pada UAS semester 1 dan 88 pada UTS Semester 2 atau diatas nilai KKM sebesar 75.

c. Kemampuan Menghafal Bacaan Surat Pendek dengan Kaidah Tajwid yang Baik dan Benar.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran tahfidz dapat dikatakan meningkat apabila kemampuan menghafal bacaan surat pendek dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dapat dikatakan meningkat apabila jumlah hafalan siswa bertambah dan bacaan tajwidnya semakin baik dan benar menurut kaidah tajwid. Penilaian dalam indikator ini adalah perpaduan antara indikator yang pertama dan kedua yaitu siswa jumlah hafalannya meningkat dan hasil belajarnya juga di atas KKM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa kemampuan menghafal surat pendek dengan kaidah

tajwid yang baik dan benar mengalami peningkatan dengan melihat nilai hasil semester 1 yaitu 87 dengan mempelajari surat al-Fatihah (7 ayat), an-Nas (6 ayat), al-Falaq (5 ayat), al-Ikhlas (4 ayat), al-Lahab (5 ayat), an-Nasr (3 ayat), al-Kafirun (6 ayat), al-Kautsar (3 ayat), dan nilai hasil UTS (Ujian Tengah Semester) Semester 2 yaitu 88 dengan bertambah mempelajari surat al-Fatihah (7 ayat), an-Nas (6 ayat), al-Falaq (5 ayat), al-Ikhlas (4 ayat), al-Lahab (5 ayat), an-Nasr (3 ayat), al-Kafirun (6 ayat), al-Kautsar (3 ayat), al-Ma'un (7 ayat), al-Quraisy (4 ayat), al-Fil (5 ayat), al-Humazah (9 ayat).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode drill dalam menghafal surat pendek di SDI Ibnu Hajar dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan kaidah tajwid yang baik dan benar yaitu sampai pada UTS (Ujian Tengah Semester) Semester Genap atau kurang lebih 90 kali pertemuan dapat mempelajari sebanyak 12 surat atau 64 ayat dengan nilai rata-rata di semester 2 yaitu 88. Untuk proses penilaiannya sendiri dilakukan baik dalam tes, ulangan harian, UTS, UAS, UKK secara per individu.

3. Kendala Penerapan pada Metode Drill dalam Menghafal Surat Pendek siswa di SDI Ibnu Hajar

Kegiatan latihan yang diberikan guru direspon positif oleh seluruh siswa karena menurut mereka metode ini merupakan metode yang tidak monoton Akan tetapi, mereka menikmati metode ini karena dengan

metode ini diterapkan suasana kelas menjadi menyenangkan. Selain respon yang diberikan siswa positif, dalam pelaksanaan menghafal dengan metode drill ini terdapat kendala yang ditemui di antaranya:

- a. Sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat guru kesulitan dalam menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan yang telah dicontohkan guru. Siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar ini membuat waktu latihan yang diajarkan menjadi terhambat dan agak sedikit lambat. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an membuat guru selama pelaksanaan latihan harus diberikan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang sudah cukup mengenal bacaan Al-Qur'an dan mampu menuliskan Al-Qur'an. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi ramai disaat guru sedang memberi perhatian kepada siswa yang belum mampu. Akan tetapi sebagai solusinya, bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibolehkan untuk membacanya dengan latin sementara.
- b. Metode ini mungkin dikatakan efektif untuk pembelajaran tahfidz, akan tetapi ada faktor lain yang membuat pembelajaran ini terkendala salah satunya datang dari kenakalan siswa itu sendiri. Mereka masih asyik-asyikan bermain, saling ejek, bercanda dan lain-lainnya. Latihan tidak akan berarti apabila siswanya tidak

dapat dikendalikan. Oleh karena itu langkah yang diambil dalam mengendalikan permasalahan ini adalah dengan pendekatan secara pribadi kepada siswa.

- c. Pemberian latihan yang berulang-ulang terkadang membuat siswa menjadi bosan atau jenuh. Untuk mengantisipasinya guru tidak mempersir siswa secara terus-terusan, akan tetapi guru memvariasikan dengan berbagai permainan ataupun hiburan-hiburan yang membuat siswa dapat rileks kembali.

Pembahasan

A. Implementasi Metode Drill di SDI Ibnu Hajar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Dalam kegiatan menghafal surat pendek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) memperhatikan bahan yang sedang dipelajari untuk merefleksi, baik dari segi tulisan, tanda bacaan dan syakalnya. (2) membaca/ mengikuti untuk mengulangi apa yang diucapkan pengajar secara berulang-ulang. (3) mengulang secara individu untuk menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari. (4) retensi/ ingatan siswa yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Guru tahfidz di SDI Ibnu Hajar yaitu Bapak Kosidin, S.Pd.I., yang peneliti amati dalam mengajar selalu memperhatikan bahan yang sedang dipelajari terlebih dahulu yang dalam hal ini surat/ ayat yang dihafalkan siswa dari segi kesukaran dalam membacanya dan panjang pendeknya bacaan dalam setiap ayatnya. Sehingga hal inilah yang menentukan target latihan dalam setiap pertemuannya. Apabila ayat yang dilatihkan termasuk pendek, maka target dalam satu kali pertemuan adalah 2 ayat. Sedangkan untuk ayat yang panjang hanya ditargetkan hafal sebanyak 1 ayat dalam satu pertemuan.

Selain dari memperhatikan bahan/bacaan yang akan diajarkan kepada siswa, guru selanjutnya melakukan kegiatan yaitu melatih siswa untuk membaca dengan mengikuti bacaan yang telah dicontohkan guru dilakukan secara latihan berulang-ulang. Setelah membaca dengan mengikuti bacaan yang dicontohkan gurunya, siswa kemudian meresitasi yaitu mengulang secara individu. Hal ini menunjukkan hasil yang telah siswa pelajari.

Untuk menghafal surat pendek dengan hasil yang lebih efektif, maka harus dilakukan dengan menyuarakan suara bukan dalam hati, serta harus menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di lapangan menunjukkan bahwa SDI Ibnu Hajar dalam pembelajaran menghafal surat pendek menggunakan metode di mana siswa membaca dan mengikuti bacaan bersama-sama dan individual sebagaimana yang dicontohkan oleh gurunya

secara latihan berulang-ulang sampai siswa menguasainya. Dalam satu minggu terdapat 4 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran, dimana untuk 1 jam pelajarannya adalah 30 menit. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode drill yaitu pemberian latihan secara berulang-ulang sampai siswa menguasainya dengan baik dan benar. Metode drill dalam menghafal surat pendek merupakan suatu cara di dalam mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan dalam menghafal bacaan surat pendek, kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Pembagian waktu dalam pembelajaran menghafal surat pendek dengan menggunakan metode drill adalah 20 menit pertama untuk muraja'ah pada shalat dhuha, pelaksanaan latihan kurang lebih efektifnya selama 25 menit, dan sisanya adalah hiburan/games guna siswa tidak cepat bosan atau jenuh dengan pelajaran yang diberikan.

B. Efektifitas Metode Drill dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di SDI Ibnu Hajar

Metode drill dalam pembelajaran tahfidz merupakan suatu cara di dalam mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan

menghafal bacaan surat pendek, , kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, dan kemampuan menghafal bacaan surat pendek dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan metode drill dalam menghafal surat pendek ini adalah apabila siswa semakin terampil menghafal bacaan surat pendek, cakap dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, serta siswa semakin mampu menghafal bacaan surat pendek dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Peningkatan dalam hafalan diukur dari semakin bertambahnya jumlah hafalan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah pada kesesuaian dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dimana untuk kelas I adalah siswa dapat membedakan bacaan yang perlu dipanjangkan dan bacaan yang tidak perlu dipanjangkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode drill di SDI Ibnu Hajar, dan mendapatkan data hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode drill ini siswa dapat mengalami peningkatan keterampilan menghafal surat pendek. Hal ini diperkuat dengan peningkatan keterampilan menghafal surat pendek siswa sampai waktu UTS (Ujian Tengah Semester) Semester Genap atau 90 kali pertemuan efektif dapat menghasilkan hafalan sebanyak 12 surat atau 64

ayat yaitu surat al-Fatihah (7 ayat), an-Nas (6 ayat), al-Falaq (5 ayat), al-Ikhlâs (4 ayat), al-Lahab (5 ayat), an-Nasr (3 ayat), al-Kafirun (6 ayat), al-Kautsar (3 ayat), al-Ma'un (7 ayat), al-Quraisy (4 ayat), al-Fil (5 ayat), dan al-Humazah (9 ayat).

Dari hasil perolehan nilai tersebut, maka metode drill ini sangat cocok untuk melatih keterampilan siswa dalam menghafal surat pendek. Akan tetapi metode ini selain mempunyai kelebihan tetap memiliki kekurangan dengan latihan berulang-ulang ini siswa akan cepat bosan, oleh karena itu dalam setiap latihan harus diselingi dengan hiburan/ game.

Kesimpulan.

Pembelajaran menghafal surat pendek dengan metode drill diterapkan di SDI Ibnu Hajar Bantargebang Bekasi dengan cara memberikan latihan-latihan kepada siswa secara berulang-ulang terhadap apa yang dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan dalam menghafal bacaan Al-Qur'an surat pendek, kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, serta kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Metode drill sangat efektif dalam meningkatkan hafalan surat pendek, hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan hafalan surat pendek. Misalkan metode ini memberikan latihan dalam menghafal surat pendek untuk satu hari dapat menghasilkan hafalan 2 ayat yang pendek dan 1 ayat pada

ayat yang panjang. Sehingga dalam waktu satu tahun, siswa dapat menghasilkan hafalan surat pendek sebanyak 16 surat atau 97 ayat yaitu: Surat al-Fatihah (7 ayat), an-Nas (6 ayat), al-Falaq (5 ayat), al-Ikhlas (4 ayat), al-Lahab (5 ayat), an-Nasr (3 ayat), al-Kafirun (6 ayat), al-Kautsar (3 ayat), surat al-Ma'un (7 ayat), al-Quraisy (4 ayat), al-Fil (5 ayat), al-Humazah (9 ayat), Surat al-Asr (3 ayat), at-Takatsur (8 ayat), al-Qori'ah (11 ayat), al-Adiyat (11 ayat).

Selain itu siswa secara aktif ikut dalam pembelajaran menghafal surat pendek.

Dalam pelaksanaan metode drill dalam menghafal surat pendek ini ditemukan beberapa kendala, salah satunya adalah sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat guru kesulitan dalam menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan yang telah dicontohkan guru. Siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar ini membuat waktu latihan yang diajarkan menjadi terhambat dan agak sedikit lambat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menghafal surat pendek.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmad. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico, 1986
- Al Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Kaedah Menafsirkan Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Ar-Rayan, 2008.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Anslem, Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Pustaka 2007.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Peruss, 2002.
- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- As-Sirjani, Raghil, dan Abdurahman Abdul Khaliq. *Cara Cepat Hafal Al Qur'an*, Solo: Aqwam, 2010.
- Chailil, Moenawar. *Kembali Kepada Al Qur'an dan Al Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang, Tanpa Tahun.
- Matthew B. Miles, A. Michael, Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press 1992.
- Muhaimin Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Munawir, A. Warson. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif, 2002.
- Nk., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2010
- Nurdin, Syafirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005 pelajar, 2003.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an da'iyah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Sa'adullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Suryabarata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum. *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM PRESS, 2004.